

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM DALAM
PROGRAM *CREATIVITY CLASS FOR CHILDREN* UNTUK
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang)**



Oleh:

**Mohammad Rofiq
NIM: 1520420017**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas MI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mohammad Rofiq, S.Pd.I**

NIM : 1520420017

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Mohammad Rofiq, S.Pd.I

NIM. 1520420017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Mohammad Rofiq, S.Pd.I**

Nim : 1520420017

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



Mohammad Rofiq, S.Pd.I
NIM. 1520420017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepda Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM DALAM
PROGRAM *CREATIVITY CLASS FOR CHILDREN* UNTUK
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Mohammad Rofiq, S.Pd.I**
Nim : 1520420017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat di ajukan kepada Program Magister FITK UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalammu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 September 2017

Pembimbing



Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS
PAKEM DALAM PROGRAM *CREATIVITY CLASS*
FOR CHILDREN UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang)

Nama : **Mohammad Rofiq, S.Pd.I**

Nim : 1520420017

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Dr. Sukiman, M.Pd.

()

Penguji I : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.

()

Penguji II : Dr. H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag.

()

Diuji di Yogyakarta pada:

Tanggal : 15 November 2017

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Hasil / Nilai : 94/A-

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~*

*Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-1711/Un.02/DT/PP.01.1/12/2017

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM
DALAM PROGRAM *CREATIVITY CLASS FOR CHILDREN*
UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK (STUDI KASUS DI RUMAH DETENSI IMIGRASI
KOTA SEMARANG)

Nama : Muhammad Rofiq, S.Pd.I

NIM : 1520420017

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : GK-MI

Tanggal Ujian : 15 November 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 15 Desember 2017

Dekan,




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (Q.S. Al-Insyirah:6)¹

¹ Alqur'an : Terjemah dan Asbabun nuzul, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan), hlm. 596

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan Kepada

Almamater tercinta :

Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Kosentrasi Guru Kelas

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هية	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

kasrah	ditulis	i
fathah	ditulis	a
dammah	ditulis	u

E. Vokak Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	A
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	Karīm
dammah + wawu mati	ditulis	U
فروض	ditulis	Furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaulum

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a‘ antum
أَعْدَةُ	ditulis	u‘ idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la‘in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

الْقُرْآنُ	ditulis	al-Qura’ān
الشَّمْسُ	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	as-Samā
الشَّمْسُ	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Dhawi al-furud
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Mohammad Rofiq, Implementasi Pembelajaran Berbasis Pakem dalam Program *Creativity Class For Children* Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang), Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Para Imigran yang masuk wilayah Indonesia secara ilegal, termasuk pengungsi dan pencari suaka ditempatkan di rumah detensi Imigrasi (RUDENIM). Keberadaan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai mandat dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sangat berperan untuk melindungi pengungsi dan membantu pengungsi mencari solusi atas keadaan mereka. Selama proses pencarian suaka, para imigran akan mendapatkan bantuan berupa logistik dan pemenuhan Hak Asasi Manusia yang salah satunya adalah hak untuk tetap mendapatkan pendidikan. Proses pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik berusia anak-anak yang seharusnya berlangsung dalam suasana gembira dan menyenangkan menjadi sebuah masalah bagi guru untuk bisa memenuhi tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dampak psikologis yang dialami oleh anak-anak selama tinggal di pengungsian. Pendidik harus mampu menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dititikberatkan pada partisipasi peran seorang guru yang maksimal sebagai perancang pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak imigran dalam program *creativity class for children*. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemangku kebijakan sebagai bahan evaluasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan bersifat deskriptif kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah para pengajar, pegawai rumah detensi imigrasi (Rudenim), dan anak-anak imigran di rumah detensi imigrasi Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengukur efektivitas implementasi PAKEM untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan *Countenance Evaluation Model*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kreativitas dalam pembelajaran *creativity class for children* digambarkan dalam sebuah aktivitas pembelajaran yang mendorong kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terhadap anak-anak imigran di rudenim Kota Semarang melalui pola pembelajaran yang dituangkan dalam kegiatan bermain dan belajar di lingkungan rudenim. Indikator pada pengembangan pembelajaran berbasis PAKEM dalam program *creativity class for children* dibagi menjadi dua yaitu, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Secara intrinsik, motivasi peserta didik dalam mengikuti program *creativity class for children* masih rendah. Namun secara ekstrinsik dan beberapa perspektif, motivasi peserta didik muncul dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis PAKEM.

Kata Kunci: PAKEM, *Creativity class*, dan Motivasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini tanpa ada suatu halangan yang tidak terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebaikan hidup di dunia dan akhirat.

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji implementasi pembelajaran berbasis pakem dalam program *creativity class for children* untuk peningkatan motivasi belajar anak-anak di rumah detensi imigrasi Kota Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain dibalik selesainya penulisan tesis ini, banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan penulis untuk belajar di program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memimpin program Magister dengan sangat baik sehingga mencetak lulusan-lulusan yang berkompeten.

3. Bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. selaku ketua Program Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah membantu penulis dalam memenuhi syarat administrasi selama proses perkuliahan hingga akhir.
4. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku Pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Kepala rumah detensi Imigrasi Kota Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak pimpin.
6. Staff pengajar dari PKBI Kota Semarang dan Staff *International Organisation for Migration* (IOM) Kota Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data-data terkait penyelesaian tesis ini.
7. Ayahanda dan Ibunda H. Mustari dan Hj. Siti Rohmah, S.Pd.I, sebagai motivator yang tanpa lelah mendoakan, mengingatkan, serta mendukung penulis selama pendidikan, hingga terselesaikannya tesis ini.
8. Kakak tercinta Nailim Musa'adah S.Pd.I beserta keluarga atas semua dukungan dan do'anya.
9. Segenap dosen dan karyawan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membagi ilmu dan pengalaman kepada penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman kelas Nusantara Guru Kelas Program Studi PGMI Angkatan 2015, atas semua nasehat, dorongan dan do'anya. Semoga kebersamaan kita


selama ini menjadi hal yang tidak terlupakan, dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak akan terputus selamanya.

11. Segenap pihak yang telah membantu penulis mulai dari pembuatan proposal, penelitian, sampai penulisan tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Penulis hanya bisa mendoakan sebagai bentuk terima kasih penulis, semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, pelayanan, dan doanya tersebut mendapat balasan yang baik serta pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amien. Dalam penulisan tesis ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, kritik dan saran pembaca adalah hal paling berharga hingga akhirnya tesis ini bisa tampil lebih sempurna. Sebagai ungkapan akhir, semoga tesis ini dapat memberi manfaat yakni kontribusi pemikiran dan barokah bagi penulis sekaligus pembaca. Amiin.

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Penulis



Mohammad Rofiq, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teoritik	13
1. Pembelajaran berbasis PAKEM.....	13
2. Program <i>Creativity Class for Children</i>	26

3. Motivasi Belajar	36
G. Metode penelitian.....	48
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
2. Sumber data.....	50
3. Teknik pengumpulan data	50
4. Teknik Analisis data.....	53
5. Uji Keabsahan data	57
H. Sistematika Pembahasan	58

BAB II: PROGRAM PENDIDIKAN DI RUMAH DETENSI IMIGRASI KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim)	
Kota Semarang	60
B. Tugas Pokok dan Fungsi Rumah Detensi Imigrasi Semarang	64
C. Rumah Detensi Imigrasi Semarang dalam Penegakan	
Hukum Imigrasi	71
D. Pelaksanaan Program <i>Creativity Class for Children</i>	85

BAB III: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM PADA PROGRAM *CREATIVITY CLASS FOR CHILDREN*

A. Konsep Pelaksanaan Program <i>Creativity Class For Children</i>	92
1. Merencanakan Pengajaran yang Kreatif	92
2. Menangani hambatan	98
3. Peran guru dalam mendorong kreativitas	100
4. Mengelola kelas-berbagi tanggung jawab	101
5. Pembagian waktu yang adil untuk berpikir kreatif	103
6. Mengadakan variasi	104
B. Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan	107

1. Pembelajaran yang Aktif	107
2. Pembelajaran yang Kreatif.....	110
a. Metode Bercerita.....	114
b. Metode Bernyanyi	115
c. Metode Bermain.....	116
d. Metode Tanya Jawab.....	118
e. Metode Demonstrasi	119
f. Metode Bermain Peran.....	120
g. Metode Card sort.....	122
3. Pembelajaran yang Efektif.....	123
a. Melakukan Apersepsi	123
b. Melakukan Eksplorasi.....	125
c. Melakukan Konsolidasi Pembelajaran.....	127
d. Melakukan Penilaian.....	128
4. Pembelajaran yang menyenangkan.....	130

BAB IV: ANALISIS EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PAKEM PADA PRGORAM CREATIVITY CLASS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

A. Antecedents	134
1. Deskripsi	134
2. Pertimbangan	136
B. Proses.....	137
1. Ditinjau dari perspektif behavioral	137
2. Ditinjau dari perspektif humanistik	140
3. Ditinjau dari perspektif kognitif	141
4. Ditinjau dari perspektif sosial	142
C. Hasil.....	143
1. Deskripsi	143

a. Motivasi Intrinsik	143
b. Motivasi Ekstrinsik	145
2. Pertimbangan	147

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	153
B. Saran.....	155
C. Penutup.....	156

DAFTAR PUSTAKA	157
-----------------------------	------------

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data deteni di rumah detensi imigrasi kota Semarang	69
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kondisi kelas saat masih mempunyai ruangan	62
Gambar 2.2 : Kondisi kelas diluar ruangan	62
Gambar 2.3 : Bangunan Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang	64
Gambar 2.4 : Struktur organisasi Rudenim Kota Semarang	67
Gambar 2.5 : Suasana pembelajaran di Rudenim Kota Semarang	88
Gambar 3.1 : Format <i>lesson plan</i>	93
Gambar 3.2 : Bagan Konsep pelaksanaan program <i>creativity class for children</i>	106
Gambar 3.3 : Suasana belajar kelompok	111
Gambar 3.4 : Salah satu peserta didik maju ke depan untuk menjawab soal	112
Gambar 3.5 : Guru menggunakan metode bercerita	114
Gambar 3.6 : Guru menggunakan metode bernyanyi	116
Gambar 3.7 : Guru mengajari anak-anak permainan tradisional	117
Gambar 3.8 : Guru saling tanya jawab kepada peserta didik	118
Gambar 3.9 : Guru mendemonstrasikan cara membuat kerajinan tangan	120
Gambar 3.10 : Peserta didik bermain peran	121
Gambar 3.11 : Peserta didik menempelkan kartu pada media Pembelajaran	123
Gambar 3.12 : Bagan Tahapan implementasi PAKEM	132
Gambar 4.1 : Kegiatan assessment awal pembelajaran	137
Gambar 4.2 : kegiatan <i>story telling</i>	138
Gambar 4.3 : Kegiatan membuat kerajinan tangan	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konflik yang terjadi di negara-negara timur menimbulkan sebuah kesenjangan sosial sehingga menuntut para warga Negeranya untuk bermigrasi memperoleh perlindungan dari Negara lain. Mereka lebih memilih untuk keluar dari Negara asal demi memperoleh kehidupan yang layak di Negara lain. Tentu hal ini menimbulkan persoalan migrasi secara global yang melibatkan Negara-negara lain, salah satunya adalah Negara Indonesia. Negara Indonesia memiliki posisi strategis untuk dilalui oleh para Imigran menuju ke negara Australia yang menjadi tujuan utama.

Para Imigran yang masuk wilayah Indonesia secara ilegal, termasuk pengungsi dan pencari suaka akan ditempatkan di rumah detensi Imigrasi (RUDENIM). Keberadaan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR) sebagai mandat dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sangat berperan untuk melindungi pengungsi dan membantu pengungsi mencari solusi atas keadaan mereka. Selain UNHCR, keberadaan *International Organization for Migration* (IOM) di Indonesia juga menjadi tujuan bagi pencari suaka dan pengungsi untuk datang ke Indonesia.¹

UNHCR atau komisariat tinggi perserikatan bangsa-bangsa urusan pengungsi merupakan salah satu organisasi internasional yang paling

¹ Achmad Romsan, *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional: Hukum Internasional Dan Prinsip-Prinsip Perlindungan Internasional*, (Jakarta: UNHCR, 2003), hlm. 178

menonjol berkaitan dengan persoalan pengungsi. Kemudian IOM sendiri merupakan organisasi internasional antar pemerintah yang tujuan utamanya adalah memberikan bantuan kepada yang memerlukan, sehingga dapat melakukan migrasi secara teratur dan bermartabat. Organisasi ini telah terlibat dalam menangani persoalan pengungsi internal maupun internasional di berbagai negara. IOM terutama memberikan bantuan berupa tempat tinggal sementara, transportasi bagi mereka yang ingin kembali, serta bertanggungjawab dalam pemenuhan hak asasi manusia.²

Status keberadaan dan perlindungan terhadap pengungsi erat kaitannya dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Setiap orang yang telah memilih jalan untuk menjadi seorang pencari suaka bahkan menjadi pengungsi adalah mereka-mereka yang tidak mendapatkan perlindungan yang layak dalam persoalan HAM di negara asalnya.³ Pemerintah suatu Negara memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan kepada rakyatnya. Namun, dimungkinkan pemerintah atau negara tidak mau atau tidak mampu dalam memberikan perlindungan kepada warga negaranya. Sehingga warga negaranya terpaksa harus mencari perlindungan di negara lain, mereka itulah disebut sebagai pencari suaka.⁴ Selama proses pencarian suaka, para imigran akan mendapatkan bantuan berupa logistik

² Sigit Riyanto, "Intervensi Kemanusiaan Melalui Organisasi Internasional untuk Memberikan Perlindungan dan Bantuan Kemanusiaan Kepada pengungsi Internal: Debat tentang Urgensi dan Kendalanya," dalam *Jurnal Mimbar Hukum* Vol. 19, Nomor 2, Juni 2007, (Yogyakarta: Fakultas hukum UGM), hlm. 240-243

³ Intan Pelangi, *Pengaruh The United Nation Declaration On The Territorial Asylum 1967 terhadap Para Pencari Suaka Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UGM, 2009), hlm. 42.

⁴ Farah Ramafitri, *Perlindungan Pengungsi Asal Srilanka Di Indonesia Berdasarkan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Dan Urgensi Ratifikasi Konvensi Pengungsi 1951*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UGM, 2011), hlm. 44

dan pemenuhan Hak Asasi Manusia. Salah satunya adalah hak untuk tetap mendapatkan pendidikan.

International Organization for Migration (IOM) sebagai organisasi yang bertugas memberikan jaminan kesejahteraan para pengungsi dan pencari suaka mempunyai wewenang dalam hal pemenuhan Hak Asasi Manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Oleh karena itu, sebuah program pendidikan bagi imigran yang ada di Rudenim telah dilaksanakan oleh IOM yang bekerja sama dengan Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI) cabang Kota Semarang. Rumah detensi imigrasi yang berada di Kota Semarang sendiri ditempati oleh sebagian besar warga Negara asing yang sudah berkeluarga, terdiri dari orang tua, remaja, dan anak-anak. Anak-anak di Rudenim tersebut difasilitasi program pendidikan yang disebut *creativity class for children* yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dasar bagi setiap individu.

Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia, sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan, dan cara baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Tanpa adanya kreativitas, kehidupan akan lebih merupakan suatu yang bersifat pengulangan terhadap pola-pola yang sama.⁵

Program *creativity class for children* yang ada di Rudenim difokuskan pada penguasaan setiap anak-anak agar dapat belajar

⁵ Rahmad Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 2

membaca, menulis, berhitung, dan mempunyai keterampilan tangan. Kebanyakan usia anak-anak yang ada di Rudenim masih tergolong anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan paling baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya. Ini berarti bahwa pengajaran usia dini seharusnya sangat interaktif dan peserta didik seharusnya diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya. Mereka mestinya diberi kesempatan untuk merekam pembelajarannya dengan berbagai macam cara: secara verbal, tertulis, melalui melukis, menggambar, dan membangun sesuatu.⁶ Namun yang masih menjadi masalah adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menuntut kreativitas setiap peserta didik. Sehingga program *creativity class for children* ini mampu merangsang peserta didik agar dapat berpikir kreatif.

Banyak pendekatan yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi peserta didik. Proses pembelajaran yang ditujukan pada peserta didik yang berusia anak-anak seharusnya berlangsung dalam suasana gembira dan menyenangkan, sehingga pintu masuk materi pelajaran akan lebih dipahami dengan baik oleh peserta didik. Proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari strategi dan metode yang digunakan. Pendidik harus mampu menerapkan strategi dan metode

⁶ Daniel Muijs dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, terj. Hely Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini S., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 279

pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar terus menyenangkan bagi peserta didik.

Kualitas pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik aktif, baik fisik, mental maupun sosial. Selain itu dalam proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.⁷ Cara terbaik untuk mengembangkan kreativitas anak adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang serta bahan pelajaran yang majemuk dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Tidak dapat dielakkan bahwa dalam situasi yang terjadi di Rudenim, guru akan dihadapkan dengan berbagai keragaman. Keragaman itu dapat meliputi keragaman latar budaya, ras, suku, agama, etnik, jenis kelamin, tingkat ekonomi, dan banyak hal lagi. Apalagi jika dilihat latar belakang para siswa yang sebelumnya berada dibawah tekanan, ketakutan, dan perintah yang tidak diberikannya kebebasan berperilaku dan berpikir sehingga membelenggu pengembangan kreativitas mereka. Pengajar dapat menyiasati hal tersebut misalnya dengan penerapan pembelajaran

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 31

kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif, dan bersikap adil terhadap semua peserta didik.

“agar mereka bisa bersosialisasi dengan baik, biasanya dalam proses pembelajaran kita buat diskusi agar bisa saling membantu dan kita bagi dua kelompok yaitu kelompok beginner dan intermediate. Kelompok beginner yang belum bisa baca tulis, sedangkan yang intermediate yang sudah bisa baca tulis. yang sudah bisa baca tulis ya saya kasih materi-materi dasar tentang kebahasaan baik bahasa inggris maupun bahasa indonesia, matematika, dan pengetahuan-pengatahuan dasar dalam lingkungan sehari-hari. Misalnya tata bahasa, percakapan sehari-hari dan lain-lain. Kemudian yang belum bisa baca tulis saya fokuskan agar mereka bisa menguasai hal itu. karena keterbatasan tenaga pendidik jadi pada saat kelas mereka jadi satu ruangan namun, pembagian tugasnya berbeda-beda.”⁸

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, guru sering menggunakan metode-metode yang mengacu pada konsep PAKEM. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dititikberatkan pada partisipasi peran seorang guru yang maksimal sebagai perancang pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Penguasaan guru untuk mengelola kelas dengan baik akan berhasil guna mencapai tujuan pembelajaran.⁹

“karena mayoritas mereka sudah lama tidak memperoleh akses pendidikan, maka guru harus menciptakan sebuah proses pembelajaran yang bisa menarik minat mereka kembali untuk belajar salah satunya dengan menggunakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan”¹⁰

Pengajar harus mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan agar anak-anak yang berasal dari berbagai Negara

⁸ Hasil wawancara dengan staff pengajar, Mr. Fathul Arif, pada hari kamis 2 April 2017

⁹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 32

¹⁰ Hasil wawancara dengan staff pengajar, Mr. Fathul Arif, pada hari kamis 31 Juni 2017

mampu bersosialisasi dengan baik antar satu sama lain. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu strategi yang diterapkan pengajar di rudenim untuk menarik minat anak-anak disana agar bersemangat dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik dapat diperoleh dari strategi dan metode yang dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar mematuhi pelajaran dan melakukan aktivitas seperti melatih informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan. Seperti halnya dengan belajar, motivasi tidak diobservasi secara langsung, melainkan disimpulkan dari indeks perilaku seperti pengungkapan, pilihan tugas, dan aktivitas yang diarahkan pada tujuan.¹¹ Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi motivasi peserta didik agar dapat mengembangkan strategi belajar mengajarnya.

Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan tingkat perkembangan peserta didik akan memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, mengkonstuksi pengetahuan dan pengalaman akan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar tersebut. Bagaimanapun juga motivasi belajar siswa khususnya pada tingkat usia sekolah dasar sangat ditentukan oleh penerapan strategi,

¹¹ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspektive*, Terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 475

pendekatan dan metode yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran. penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dengan penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa maka akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa dalam pembelajaran.¹²

Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Ada beberapa fungsi dalam belajar yaitu: *Pertama*, motivasi sebagai penggerak setiap perbuatan. Adanya motivasi maka pembelajaran akan mencapai tujuan yang diharapkan. *Kedua*, motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan. Adanya motivasi pada diri peserta didik menunjukkan perbuatan yang mengarah pada tercapainya tujuan belajar. *Ketiga*, motivasi dan kebutuhan tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang memiliki tujuan, ia akan terdorong untuk berbuat untuk mencapai tujuan tersebut.¹³

Guru memahami pentingnya motivasi dalam pembelajaran dan melakukan berbagai hal untuk meningkatkan motivasi siswa. Salah satunya adalah dengan pemilihan strategi pembelajaran berbasis PAKEM. Namun yang masih menjadi permasalahan adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan dampak psikologis yang mereka alami selama mendapat tekanan di Negara asal mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran berbasis PAKEM mampu membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik.

¹² Muhiddinur Kamal, "Strategi Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI," dalam *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume IV, Edisi 1, hlm. 375

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hlm. 85

Urgensi dari penelitian ini adalah dapat mendapatkan hasil evaluasi keberhasilan pembelajaran berbasis PAKEM dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini bisa dijadikan oleh pemangku kebijakan dalam menentukan arah program *creativity class for children* kedepan. Selain itu urgensi dari penelitian ini bagi bidang keilmuan peneliti adalah untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM yang dilaksanakan kepada peserta didik yang mempunyai keberagaman. Sehingga dapat diterapkan pada program pendidikan yang nantinya akan dialami oleh peneliti.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pelaksanaan PAKEM pada program *creativity class for children* yang ada di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis PAKEM dalam Program *creativity class for children* untuk Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi kasus di Rumah Detensi Imigrasi kota Semarang)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pelaksanaan program *creativity class for children* yang ada di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang?
2. Bagaimanakah implementasi Pembelajaran berbasis PAKEM pada peserta didik Imigran dalam program *creativity class for children* di Rudenim Kota Semarang?

3. Bagaimanakah keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis PAKEM dalam program *creativity class for children* untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik imigran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep pelaksanaan program *creativity class for children* di Rudenim Kota Semarang
2. Mengetahui konsep implementasi pembelajaran berbasis PAKEM pada program *creativity class for children* yang ada di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang
3. Mengetahui keberhasilan implementasi Pembelajaran berbasis PAKEM pada anak-anak Imigran dalam program *creativity class for children* untuk peningkatan motivasi belajar anak-anak imigran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan acuan pelaksanaan strategi Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada sekolah-sekolah dasar dalam mewujudkan pendidikan multikultural serta untuk refleksi penanganan para imigran ilegal yang ada di rudenim agar lebih diperhatikan.

2. Bagi Pengelola Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang

Sebagai bahan referensi dalam penanganan para imigran ilegal agar program pendidikan ini dapat diterapkan di rumah detensi imigrasi seluruh Indonesia.

3. Bagi *International Organization for Migration* (IOM)

Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program *creativity class for children* yang sudah dilaksanakan di rumah detensi imigrasi kota Semarang. Sehingga dapat mengembangkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Bagi para Akademisi

Secara akademis penelitian ini menjadi salah satu wahana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan yang lebih menekankan pada hal pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Pijakan berpikir sangat diperlukan untuk penguatan dan kelengkapan penelitian, maka peneliti melakukan beberapa kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

1. Tesis yang disusun oleh Maulidya Ufah dengan judul “Pengembangan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Di Sekolah *Fullday* (Studi Kasus Pada Tk Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan

Yogyakarta)”.¹⁴ Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di sekolah TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan PAKEM dilaksanakan melalui pola hidup Islami yang dituangkan dalam kegiatan bermain dan belajar dari pagi sampai sore di lingkungan sekolah. Hasil pengembangan PAKEM di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta yang dipraktekan secara integrasi di lingkungan sekolah dapat dipandang efektif dan berhasil. Hal ini dilihat dari: penilaian pihak atasan, reputasi sekolah, cakupan tiga ranah psikologis pembelajaran, dan rasa senang santri dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Maulidya Ulfah tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, hanya saja walaupun penelitian ini sama-sama menganalisis pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan namun terdapat perbedaan dalam hal objek penelitian. Maulidya Ulfa objek penelitiannya di Taman kanak-kanak, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini objeknya pada anak-anak imigrasi yang ada di rumah detensi imigrasi Kota Semarang.

2. Tesis yang disusun oleh Arif Hidayat dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Motivasi

¹⁴ Maulidya Ulfah, *Pengembangan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di sekolah Fullday* (Studi Kasus pada TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta), (Yogyakarta: Pascasarjana UIN SUKA)

Belajar Siswa Pembelajaran Pai Di Min Sindutan Kulon Progo”.¹⁵

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran seperti ini, memungkinkan guru dapat menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk yang lebih interaktif dan variatif kepada para siswa.

Kesimpulan penelitian ini adalah Penggunaan pembelajaran berbasis komputer mampu meningkatkan motivasi siswa, terbukti saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ada pengaruh positif yang dialami peserta didik di antaranya: a) Siswa lebih semangat dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, yakni ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas mengenai pelajaran siswa bersemangat mengerjakan. b) Siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dikarenakan selain mendapatkan penjelasan secara verbal, siswa juga dapat menyimak menjelaskan secara visual maupun dapat memahami materi yang diajarkan melalui video yang ditampilkan oleh guru.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Arif Hidayat tersebut dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, hanya saja walaupun penelitian ini sama-sama menganalisis faktor motivasi belajar namun terdapat perbedaan dalam hal fokus dan strategi yang digunakan. Arif Hidayat fokus penelitiannya tentang pembelajaran berbasis komputer,

¹⁵ Arif Hidayat, *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pai Di MIN Sindutan Kulon Progo*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini fokusnya pada pembelajaran berbasis PAKEM.

F. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)

Berbagai macam cara dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti lewat program *the creating learning communities for children (CLLC)* yang merupakan kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan UNESCO dan UNICEF. Program tersebut memuat tiga tujuan dari kualitas pembelajaran, yakni *school Based Management (SBM)*, *Community participant (CP)*, dan *Active joyfull and Efective Learning (AJEL)*. AJEL sangat populer dipadankan dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).¹⁶

PAKEM adalah penerjemahan dari empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO: (1) *learning to know* yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *learning to do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek pengalaman dan pelaksanaannya, (3) *learning to be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak, (4) *learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak.¹⁷

¹⁶ M. Fadhilah dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 53

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 321-322

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”¹⁸

Maksud dari peraturan tersebut dapat dijawabantahkan dalam bentuk strategi pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru. Sehingga proses pendidikan dapat dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di atas.

Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.¹⁹ Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu:

Pertama, komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup: penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Kedua, komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.

¹⁸ Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5

Ketiga, komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup: pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik.²⁰

Seorang guru dikatakan sebagai suatu profesi dalam mendidik dan mengajar, jika memiliki suatu kecakapan tertentu. Setidaknya ada 4 pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang professional antara lain:

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakannya
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarakannya.²¹

Pembelajaran yang berbasis PAKEM tentunya tidak terlepas dari keempat pengetahuan dasar tersebut. Guru yang profesional harus mampu memposisikan diri sebagai motivator dan inovator dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Motivator bertujuan untuk mendorong peserta didik agar semangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang peserta didik. Sedangkan inovator berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berinovasi. PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*Student centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...* hlm. 6

²¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar*, (Purwokerto: STAIN Puwokerto Press, 2009), hlm. 66-67

(*learning is fun*) agar mereka termotivasi untuk terus belajar dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.²²

Pembelajaran yang baik sudah tentu harus berorientasi pada tujuan. Banyak tujuan pembelajaran telah dirumuskan oleh para ahli yang semuanya menuju idealisasi pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu mewujudkan praktik pembelajaran yang ideal. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar peserta didik mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif, diantaranya seperti yang dinyatakan oleh Ian James Mitchell dalam disertasinya yang diujikan di Monash University, Melbourne, sebagai berikut:

1. Perhatian siswa yang aktif dan terfokus kepada pembelajaran
2. Berupaya dan menyelesaikan tugas dengan benar
3. Siswa difasilitasi untuk berani menyatakan kepada guru apa-apa yang belum dipahami
4. Siswa dimotivasi untuk berani meminta informasi yang relevan dengan topik bahasan lebih lanjut
5. Siswa didorong agar mampu berinisiatif mewujudkan sejumlah kegiatan yang relevan
6. Siswa diakomodasi untuk mampu bekerja sama dengan baik²³

Pengertian PAKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, Istilah PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

1. Pembelajaran yang aktif

Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar. Sementara siswa sebagai peserta

²² Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 321

²³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 209

belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.²⁴ Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.²⁵

2. Pembelajaran yang kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.²⁶

3. Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 10.

²⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran...* hlm. 324.

²⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan ...* hlm. 10.

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan ...* hlm. 13.

mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.²⁸ Segala pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa, pemilihan materi yang benar-benar menunjang tujuan, penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan media yang pas serta evaluasi yang tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan.²⁹

Proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi
 - 2) Melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode
 - 3) Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa.
 - 4) Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data/dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.³⁰
4. Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau

²⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran...* hlm. 325

²⁹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan ...* hlm. 14.

³⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran...* hlm. 326

tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal, serta peserta didik diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.³¹

Terdapat empat prinsip dalam pelaksanaan PAKEM, yakni: (1) mengalami, dalam hal ini peserta didik mengalami secara langsung dengan memanfaatkan banyak indera. Jadi peserta didik belajar banyak melalui berbuat. (2) interaksi, dalam hal ini interaksi antar peserta didik itu sendiri, maupun dengan guru. Baik melalui diskusi atau tanya jawab maupun melalui metode lain seperti bermain peran dan sebagainya. Hal ini harus selalu ada dan terjaga, karena dengan interaksi inilah pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik.³² (3) komunikasi, dalam hal ini komunikasi perlu diupayakan. Komunikasi adalah cara kita menyampaikan apa yang kita ketahui. Interaksi tidak cukup jika tidak terjadi komunikasi. Bahkan interaksi menjadi lebih bermakna jika interaksi itu komunikatif. (4) refleksi, merupakan hal penting lainnya agar pembelajarannya itu bermakna. Pembelajaran

³¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran...* hlm. 327

³² Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MaLiki Press, 2011), hlm. 195

yang bermakna adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya refleksi dari diri peserta didik ketika mereka mempelajari sesuatu.³³

Pembahasan mengenai PAKEM tidak bisa dilepaskan dari bagaimana seorang pendidik menggunakan strategi dan media pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik mencapai tujuan. Strategi pembelajaran lebih luas daripada metode dan teknik pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode dan teknik merupakan bagian penting dalam pengembangan strategi pembelajaran. Strategi belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien.³⁴ Pemilihan strategi pembelajaran sebaiknya mengacu pada situasi dan kondisi peserta didik. Guru harus mampu mengidentifikasi karakter serta psikologis dari masing-masing individu. Oleh karena itu, profesionalitas guru sangat diperlukan dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif dan bermanfaat bagi peserta didik.

Peranan strategi pembelajaran lebih penting apabila guru mengajar peserta didik yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pembelajaran yang mampu memenuhi semua keperluan peserta didik. Guru tidak hanya harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah

³³ Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 114-115

³⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 2

mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pembelajaran yang paling berkesan dalam proses belajar mengajar.

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan pemilihan strategi belajar mengajar yaitu: Efisiensi, efektivitas, dan tingkat keterlibatan peserta didik. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam strategi pembelajaran berbasis PAKEM adalah sebagai berikut:

1. Memahami sifat yang dimiliki masing-masing peserta didik
2. Mengetahui peserta didik secara perorangan
3. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental³⁵

Dorongan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui penggunaan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan peserta didik.³⁶ Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau terintegrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemajuan belajar peserta didik.

108 ³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 106-

³⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 71

Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, peserta didik dapat belajar dimana, kapan, dan apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Kondisi semacam ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai desainer pembelajaran. Seorang desainer pembelajaran dituntut untuk dapat merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.³⁷ Guna mewujudkan pembelajaran yang kreatif tentunya tidak bisa dilepaskan dari peran penggunaan media pembelajaran. Karena dengan adanya media dan sumber belajar tersebut berperan penting dalam membantu kinerja guru agar pembelajaran berjalan efektif.

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa manipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik dalam proses belajar mengajar.³⁸

³⁷ Hamruni, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 41

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zai, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2006). Hlm. 121-124

Media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Komponen tersebut meliputi: alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Penggunaan media pembelajaran diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar. Jadi, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja, akan tetapi juga memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.³⁹

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat dijadikan perantara respon siswa belajar .
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu peserta didik.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara dalam proses pembelajaran peserta didik.⁴⁰

³⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 72

⁴⁰ Usman dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 20

Kombinasi antara penerapan strategi dan media pembelajaran yang efektif akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik. Guru yang profesional akan mengembangkan konsep PAKEM dengan menitik beratkan pada efektifitas pemilihan strategi dan media pembelajaran. Peserta didik akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik apabila strategi dan media yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Secara psikologis-pedagogis, penerapan PAKEM dalam proses belajar mengajar, diyakini dan telah terbukti berdasarkan pengalaman memiliki dampak positif terhadap penguatan hasil belajar, kesan mendalam, dan daya tahan lama dalam memori peserta didik sehingga tidak mudah lupa terhadap ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya atau dalam bahasa psikologi belajar dikenal dengan istilah *long term memory*.⁴¹ Disamping itu, dari sisi pendidik, penerapan PAKEM dengan sendirinya akan semakin memotivasi pendidik sebagai manajer, fasilitator, motivator, inspirator, dan model uswah pembelajaran yang memiliki *learning tradition* yang kuat untuk secara terus menerus mengembangkan diri dan meningkatkan profesionalitasnya.

Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penerapan PAKEM, diantara kelebihan tersebut adalah

1. Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup

⁴¹ Ismail SM, *Pembelajaran PAIKEM ...* hlm. 47

2. Dalam pakem siswa belajar bekerja sama
3. Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
4. Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses
5. Pakem menghargai potensi semua siswa
6. Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya
7. Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran
8. Peserta didik dapat lebih mengembangkan dirinya
9. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas
10. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya
11. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal

Sedangkan kekurangan penerapan PAKEM adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki / perempuan, pintar/kurang pintar, social, ekonomi tinggi/rendah
2. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup
3. Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar
4. Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam

5. Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup
6. Guru harus menyiapkan pembelajaran yang lebih dari sekedar ceramah, maka dibutuhkan alat dan bahan yang lebih pula untuk melaksanakan pembelajaran tersebut
7. Guru harus bisa mengcover semua kebutuhan siswa baik dari segi mental maupun fisik
8. Sarana dan prasarana harus memadai, sehingga sekolah-sekolah yang berada di daerah sulit untuk mengembangkan PAKEM⁴²

2. Program *Creativity Class For Children*

Kreativitas merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sifat yang komplikatif antara seluruh anak-anak, dimana seorang anak itu mampu berkreasi dengan spontan. Karena ketika dilahirkan, ia telah dibekali banyak kesadaran. Sehingga kreativitas sebenarnya terbenam dalam diri manusia. Kreativitas ditandai dengan adanya suatu kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁴³

Pendapat lain menyatakan bahwa definisi kreativitas dapat dikategorikan pada dua kelompok, yaitu: 1) yang berorientasi pada

⁴² Siswono, "Pembelajaran PAKEM: Pengertian, Langkah, Kelebihan, dan Kekurangan", dalam <http://www.rumahbelajar.web.id/> diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 11.00 WIB

⁴³ Amal Abdus Salam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, terj. Umma Farida, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 29

kemampuan dan 2) yang berorientasi pada produk. Definisi kreativitas yang menekankan pada kemampuan menyatakan bahwa kreativitas merupakan aktivitas berpikir yang menghasilkan cara baru dalam memandang suatu masalah. Sedangkan definisi yang menekankan pada produk mendefinisikan kreativitas sebagai karya yang memiliki sifat baru, berguna, dan dapat dipahami.⁴⁴

Guru sebagai orang yang kreatif, menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang akan lebih baik dari apa yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang telah dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari masa yang sekarang.⁴⁵

Kreativitas dan seni berkaitan erat melalui rangkaian representasi. Gagasan sebagian besar orang tentang kreativitas seseorang seringkali dituangkan dalam bentuk gambar, lukisan, dan permainan music. Sebagian besar tulisan tentang kreativitas berada dalam kategori ‘seni’. Para guru berusaha untuk menaikkan status

⁴⁴ Rahmad Aziz, *Psikologi Pendidikan: Model Mengembangkan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 17

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 52

keaktivitas di sekolah, dengan argument bahwa kreativitas berkaitan dengan ‘seni ekspresif’ yang berarti bahwa lebih banyak skill yang terlibat. Banyak guru yang akan mendukung gagasan dari Lowenfeld dan brittain dalam mengembangkan kreativitas sebagai bagian dari kegiatan intelektual, sehingga memiliki status yang tinggi. Orang-orang kreatif menggunakan skill-skill praktis dalam banyak hal, dan mereka juga terlibat dalam begitu banyak kegiatan mental melalui konseptualisasi, imajinasi, dan ekspresi dari gagasan mereka.⁴⁶

Kreativitas memiliki beberapa aspek mendasar yang menyusunnya, yaitu:

- a. Ketangkasan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak.
- b. Fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak macam pemikiran, dan mudah berpindah dari jenis pemikiran tertentu kepada jenis pemikiran lainnya.
- c. Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenius yang lebih banyak dari pada pemikiran yang telah jelas diketahui.

⁴⁶ Florence Beetlestone, *Creative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa)*, terj. Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 42

- d. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang detail dan baru atas pemikiran-pemikiran atau suatu hasil produk tertentu.⁴⁷

Kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk. Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai *person, process, press, product*. Keempat istilah tersebut saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.⁴⁸

Hal-hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis.
- b. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya.
- c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

⁴⁷ Amal Abdus Salam, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, ... hlm. 29

⁴⁸ S.C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 26

d. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak⁴⁹

Beberapa strategi untuk mengajarkan kreativitas adalah sebagai berikut:

a. Merencanakan pengajaran yang kreatif

Salah satu cara adalah melalui pendekatan kita dalam merencanakan pengajaran dan pembelajaran. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan bahan-bahan dan dengan satu sama lain. Mereka melihat kurikulum dalam sebuah kerangka holistic. Perencana yang efektif akan dapat mengelola kelas dengan baik dan menciptakan gaya lingkungan kerja yang individual dan khusus. Pengembangan dan pembelajaran kreatif tidak terjadi begitu saja, namun guru harus mendorong kreativitas dan ekspresi artistik dengan menyediakan teknik-teknik dan bahan-bahan yang sesuai bagi anak-anak. Sebagai guru kita perlu merencanakan pengalaman kreatif secara tepat kedalam beberapa skema kerja untuk memastikan bahwa kemajuan dan perkembangan benar-benar terjadi dalam bidang kurikulum. Perencanaan jangka panjang harus memfokuskan pada skill, pengetahuan, sikap, dan konsep-konsep yang dibutuhkan untuk mengembangkan individu-individu yang kreatif, ketimbang hanya memikirkan apa yang akan dilakukan anak-anak.⁵⁰

⁴⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 27

⁵⁰ Florence Beetlestone, *Creative Learning ...* hlm. 171

Adapun perencanaan pembelajaran adalah usaha guru untuk menentukan prosedur instruksional dan mensistematisasikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi. Prosedur pembelajaran adalah rangkain perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa belajar mengajar actual dikelas atau aplikasi dari perencanaan pembelajaran.

Adapun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam menangani tugas mengelola pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajar bersifat menyenangkan (*learning is fun*)
- 2) Pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain
- 3) Mengaktifkan siswa
- 4) Memadukan berbagai aspek pembelajaran dan perkembangan
- 5) Pembelajaran dalam bentuk kegiatan konkret⁵¹

b. Menangani hambatan

Guru yang kreatif menyadari bahwa setiap hambatan (internal atau eksternal) dapat dihilangkan, karena mereka selalu berusaha untuk menghilangkan kendala yang menghalangi mereka untuk melakukan eksplorasi cara-cara kerja yang baru. Pendekatan pertemuan guru dengan peserta didik yang banyak digunakan dalam pelajaran membaca adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak untuk mengidentifikasi

⁵¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...* hlm. 41

hambatan yang mereka hadapi guna memudahkan pembelajaran mereka sendiri. Kepribadian yang paling dominan yang ditunjukkan oleh orang-orang yang kreatif adalah ketekunan, keuletan, dan komitmen. Mereka masih berusaha meskipun orang lain sudah menyerah. Intinya, banyak kendala yang bisa diatasi oleh para guru yang berhasil mendorong murid-muridnya untuk menyelesaikan masalah, dengan mengajarkan skil-skil berpikir dan dengan mengubah kendala menjadi masalah yang menantang. Melatih penggunaan cara penyelesaian masalah dengan kreatif dapat menjadi strategi yang sangat berguna bagi guru.⁵²

c. Peran guru dalam mendorong kreativitas

Upaya yang paling penting dilakukan guru adalah mampu menyusun pola kreatif yang dengannya kreativitas bisa mengalir. Sebagai guru kita perlu ikut terlibat dalam mengobservasi, menginisiasi, berpartisipasi, mendorong, mempertahankan, memperluas sebuah peran yang jelas berarti menyadari hakikat dari kreativitas dan bagaimana mengembangkannya dalam diri kita sendiri. Kita harus melihat mengajar sebagai melibatkan perubahan dari penguasaan pengetahuan secara pasif menuju kegiatan-kegiatan yang membantu anak-anak untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka dengan melakukan, menciptakan, dan mengorganisasikan.

⁵² Florence Beetlestone, *Creative Learning ...* hlm. 175

Potensi kreatif adalah sebuah kekuatan yang perlu mengalir. Berpikir kreatif yang terlibat dalam penyelesaian masalah adalah tentang menggunakan pola-pola berpikir divergen, dan menggunakan skil berpikir konvergen untuk mengaplikasikannya secara efektif. Orang yang sangat kreatif menggunakan kemampuan berpikir divergen dan konvergen dengan sama baiknya. Alexander dkk, pendorong para guru untuk memberikan tugas-tugas pembelajaran yang akan memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan dan pemikiran yang kreatif dan imajinatif. Sekolah hanya akan bisa menjadi benar-benar efektif apabila iklim dikelasnya kondusif bagi pembelajaran dan apabila guru memiliki sebuah organisasi yang jelas dan peran manajemen. Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru selanjutnya dapat menduduki perannya sebagai manager.⁵³

d. Mengelola kelas-berbagi tanggung jawab

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi untuk mengelola kelas. Guru yang mempunyai kompetensi profesional harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari kondisi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila peserta didik terlihat kondusif, maka dapat dikatakan guru tersebut

⁵³ Florence Beetlestone, *Creative Learning ...* hlm. 177

dapat mengelola kelas dengan baik. Hal itu dapat tercapai dengan penerapan strategi dan media pembelajaran yang tepat.

Manajemen kelas artinya kemampuan seorang guru mengelola segala hal yang berguna untuk kepentingan kelasnya. Seperti mengatur siswa, ruang, waktu, dan bahan-bahan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Manajemen kelas berfokus pada penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar yang optimal, pengelolaan kelompok untuk meningkatkan kerja sama dan keterlibatan siswa untuk belajar, mengatasi konflik yang timbul, serta mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah di kelas.⁵⁴

Guru sebagai manajer, perlu melibatkan peserta didik supaya mereka memiliki hari yang terstruktur dengan jelas dengan tujuan dan terget harian yang telah terpolakan. Anak-anak perlu mengetahui tentang tujuan maupun langkah awal dari kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diberi dorongan untuk mengevaluasi hasilnya. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal

⁵⁴ Jenny Gichara, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 86

positif, dan (6) penanaman pada disiplin diri. Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen yaitu penciptaan dan pengendalian iklim pembelajaran yang optimal.⁵⁵

e. Pembagian waktu yang adil untuk berpikir kreatif

Pertimbangan manajemen yang penting adalah menentukan pembagian waktu yang memadai bagi peserta didik baik untuk mengembangkan ide-ide original bagi proses kreatif. Diperlukan waktu untuk berpikir sendiri tentang ide, untuk mencari unsur-unsur kunci, kebutuhan dan kendala. Diperlukan waktu untuk berdiskusi, membaca, observasi dan pengalaman. Kemudian ada kebutuhan akan waktu tambahan untuk perenungan, untuk mengasimilasikan pengaruh-pengaruh dari luar. Proses ini mungkin akan berlangsung satu atau beberapa kali sampai ide-ide awal bisa dimodifikasi menjadi rencana-rencana tindakan yang dapat dikerjakan. Sehingga seorang guru perlu menyediakan cukup waktu dengan tenggat yang realistik untuk memfokuskan pada pemikiran kreatif, dan untuk memastikan bahwa anak-anak mempunyai tujuan yang jelas. Guru perlu memonitor bagaimana pengelolaan waktu kita sendiri dan merencanakannya secara efektif. Sebagai seorang manajer, guru harus dapat menangani masalah pembagian waktu dan urutan kegiatan. Sekaligus

⁵⁵ E. Muyasa, *Menjadi Guru Profesional ...* hlm. 91

menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk berperan secara penuh dalam pembelajaran.⁵⁶

f. Mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai seorang guru dalam pembelajaran. hal ini dimaksudkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran
- 4) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁵⁷

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut::

- 1) Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran
- 2) Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar
- 3) Variasi dalam pemberian contoh dan ilustrasi
- 4) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik.⁵⁸

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses yang pemberian semangat, arah, dan kegigihan perilaku individu. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku

⁵⁶ Florence Beetlestone, *Creative Learning ...* hlm. 180

⁵⁷ E. Muyasa, *Menjadi Guru Profesional ...* Hlm. 79

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 80

yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi peserta didik dapat dilihat dari keaktifan dan antusiasnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.⁵⁹

Brain researchers say that we are born with the tendency toward intrinsic motivation. Students who grow up in an environment in which they do only those things for which they receive a tangible reward will be less intrinsically motivated. Intrinsic motivation comes from within, specifically from the self and metacognitive systems. When these systems are activated positively, students work hard for their own satisfaction in learning and doing well. The perceived value of tasks is paramount to intrinsic motivation.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa berdasarkan Penelitian otak mengatakan kalau kita terlahir dengan kecenderungan motivasi intrinsik. Siswa yang tumbuh di lingkungan di mana mereka hanya melakukan hal-hal yang mereka dapatkan dengan imbalan yang nyata maka motivasi intrinsiknya akan berkurang. Motivasi intrinsik berasal dari dalam. Khususnya dari sistem diri dan metakognitif. Ketika sistem ini diaktifkan secara positif, siswa bekerja keras untuk kepuasan mereka sendiri dalam belajar dan melakukan dengan baik. Nilai tugas dirasakan sangat penting untuk motivasi intrinsik.

⁵⁹ Arif.S Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009), hlm. 15.

⁶⁰ Donna Walker Tileston, *What Every Teacher Should Know about Student Motivation*, (California: Corwin Press, 2004), hlm. 4

Extrinsic motivation is motivation that comes about because of the promise of a tangible, marketable reward. Extrinsic motivation is a product of the behaviorist point of view, which says that we can manipulate behavior by providing rewards and/or punishment. Extrinsic motivation is triggered by outside source, rather than from within. These outside forces may come in the form of a reward.⁶¹

Menurut penjelasan diatas, Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena janji penghargaan yang nyata. Motivasi ekstrinsik adalah produk dari sudut pandang behavioris, dimana pendidik bisa memanipulasi perilaku peserta didik dengan memberikan reward dan / atau punishment. Dorongan motivasi ekstrinsik dipicu oleh sumber luar, bukan dari dalam. Kekuatan luar ini mungkin datang dalam bentuk hadiah.

Baik secara intrinsik maupun ekstrinsik keduanya sama-sama diperlukan peran seorang guru sebagai motivator. Guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk memotivasi diri mereka sendiri. Misalnya guru menerapkan strategi pembelajaran yang mengarah pada dorongan motivasi peserta didik. Selain itu, menciptakan situasi lingkungan yang mendukung adanya dorongan motivasi. Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan

⁶¹ Donna Walker Tileston, *What Every Teacher ...* hlm. 5

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian tersebut, mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau

melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.⁶²

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.⁶³ Seorang peserta didik yang memiliki intelegensia tinggi bisa jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal jika terdapat motivasi yang tepat. Memberikan motivasi kepada seorang peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Menurut Winkel WS menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak didaam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki akan tercapai.⁶⁴

⁶² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 74

⁶³ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi* hlm. 75

⁶⁴ Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 27

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan akhir, contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; Ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar dan sebagainya.⁶⁵

Dari definisi di atas bahwa belajar sangat membutuhkan motivasi, baik dari dalam maupun dari diri seseorang. Karena manusia dilahirkan serba kekurangan, karena itulah dibutuhkan yang mendorongnya untuk mengurangi kekurangan tersebut. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru sebagai motivator hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ada beberapa cara untuk membangkitkan gairah belajar siswa atau motivasi ekstrinsik yang dapat dikerjakan guru, yaitu :

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

⁶⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 27-28

2. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari
3. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
4. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok
5. Menggunakan metode yang bervariasi⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami, bahwa apa yang dikerjakan guru untuk membangkitkan gairah belajar setiap siswa tidak lain adalah untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa dalam proses intraksi belajar mengajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶⁷

Terdapat beberapa perspektif tentang motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran PAKEM terhadap motivasi belajar anak-

⁶⁶ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*, (Bandung : Delia Press, 2003), Hlm. 81

⁶⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 182

anak imigran. Perspektif tersebut adalah: perspektif behavioral, perspektif humanistik, perspektif kognitif, dan perspektif sosial.

1. Perspektif behavioral

Perspektif behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi peserta didik. Insentif adalah peristiwa atau stimuli positif atau negatif yang dapat memotivasi perilaku peserta didik. Pendukung penggunaan insentif menekankan bahwa insentif dapat menambah minat atau kesenangan pada pelajaran dan mengarahkan perhatian pada perilaku yang tepat dan menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak tepat.

Insentif yang biasa dipakai guru di kelas antara lain nilai yang baik, yang memberikan indikasi tentang kualitas pekerjaan murid, dan tanda bintang atau pujian jika mereka menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Insentif lainnya antara lain memberi penghargaan atau pengakuan terhadap peserta didik. Tipe insentif lainnya difokuskan pada pemberian izin kepada murid untuk melakukan sesuatu yang spesial.

2. Perspektif humanistik

Perspektif humanistik menekankan pada kapasitas peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, kebebasan untuk meningkatkan kreativitas mereka. Perspektif ini berkaitan erat dengan pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar

tertentu harus dipuaskan sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi.

3. Perspektif kognitif

Perspektif ini berpendapat bahwa pemikiran peserta didik akan memandu motivasi mereka. Belakangan ini muncul minat besar pada motivasi menurut perspektif kognitif. Minat ini difokuskan pada ide-ide motivasi internal murid untuk mencapai sesuatu, atribusi mereka, dan keyakinan mereka bahwa mereka dapat mengontrol lingkungan mereka secara efektif. Perspektif kognitif juga menekankan arti penting dari penentuan tujuan, perencanaan dan monitoring kemajuan menuju suatu tujuan.

Jadi, perspektif behavioris memandang motivasi peserta didik sebagai konsekuensi dari insentif eksternal, sedangkan perspektif kognitif berpendapat bahwa tekanan eksternal seharusnya tidak dilebih-lebihkan. Perspektif kognitif merekomendasikan agar murid diberi lebih banyak kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi mereka sendiri. Perspektif kognitif tentang motivasi sesuai dengan gagasan R.W. White, yang mengusulkan konsep motivasi kompetensi, yakni ide bahwa orang termotivasi untuk menghadapi lingkungan mereka secara efektif, menguasai dunia mereka, dan memproses informasi secara efisien. White mengatakan bahwa orang melakukan hal-hal tersebut bukan karena kebutuhan

biologis, tetapi karena orang punya motivasi internal untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

4. Perspektif sosial

Perspektif sosial berhubungan erat dengan kebutuhan afiliasi, yaitu motif untuk berhubungan dengan orang lain secara aman. Ini membutuhkan pembentukan, pemeliharaan, dan pemulihan hubungan personal yang hangat dan akrab. Kebutuhan afiliasi peserta didik tercermin dalam motivasi mereka untuk menghabiskan waktu bersama teman, orang tua, dan guru. Murid sekolah yang punya hubungan yang penuh perhatian dan suportif biasanya memiliki sikap akademik yang positif dan lebih senang bersekolah. Dalam sebuah studi dalam skala luas, salah satu faktor terpenting dalam motivasi dan prestasi murid adalah persepsi mereka mengenai apakah hubungan mereka dengan guru bersifat positif atau tidak.⁶⁸ Keempat perspektif tersebut sebaiknya digunakan oleh seorang guru secara proporsional, artinya tidak hanya memandang dalam satu perspektif saja, namun harus mampu memadukan semua perspektif tersebut untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: dalam a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, b) memperjelas tujuan belajar

⁶⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Tri Wibowo B.S., (Jakarta: kencana, 2013), hlm. 511

yang hendak dicapai, c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, d) menentukan ketekunan belajar.⁶⁹

Peranan-peranan tersebut dapat dijadikan petunjuk oleh guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Hubungan antara motivasi dan strategi pembelajaran dapat dikaitkan apabila keduanya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Apabila prestasi peserta didik dapat ditingkatkan, maka yang dapat dijadikan tolok ukur adalah ketepatan pemilihan strategi pembelajaran dan motivasi yang diberikan oleh guru.

Peserta didik yang dengan sadar menyenangi dan mengikuti pelajaran dengan tekun karena memang terdapat motivasi intrinsik, keingintahuannya besar sehingga berbagai gangguan di sekitarnya tidak mengubah sedikitpun tentang ketekunannya tersebut. Lain halnya dengan peserta didik yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini, peranan guru lebih dituntut untuk memerankan fungsi motivasi, yakni motivasi sebagai alat yang mendorong manusia untuk berbuat, motivasi sebagai alat yang menentukan arah perbuatan, dan motivasi sebagai alat untuk menyeleksi perbuatan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator meliputi: 1)

⁶⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* hlm. 27

adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷⁰

Indikator-indikator tersebut dapat dicapai melalui profesionalitas guru dalam membangun motivasi peserta didik. Peran motivator yang diemban oleh guru harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Guru harus bekerja sama dengan orang tua untuk mendorong adanya motivasi dalam diri peserta didik. Jadi, motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik.

Teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran meliputi:

- a. Pernyataan penghargaan secara verbal
- b. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- c. Menimbulkan rasa ingin tahu
- d. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- e. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik
- f. Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- g. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- h. Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- i. Menggunakan simulasi dan permainan
- j. Member kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- k. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.
- l. Memahami iklim sosial dalam sekolah
- m. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- n. Memperpadukan motif-motif yang kuat

⁷⁰ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*: ... hlm. 31

- o. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- p. Merumuskan tujuan-tujuan sementara
- q. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai
- r. Membuat suasana persaingan yang sehat diantara para siswa
- s. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- t. Memberikan contoh yang positif.⁷¹

Teknik-teknik tersebut dapat diterapkan oleh guru melalui strategi pembelajaran yang digunakan. Penerapannya dapat diawal, selama proses pembelajaran maupun diakhir. Apabila guru sudah mampu menguasai teknik-teknik tersebut maka guru sudah berperan sebagai motivator. Motivator sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu prosedur

⁷¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...* hlm. 34-37

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁷²

Studi kasus adalah penelitian yang menggunakan pendekatan dengan menganalisa suatu kasus secara mendalam dan utuh guna meneliti gejala sosial.⁷³ Studi kasus atau penelitian kasus (*Case Study*) adalah gambaran status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas subjek penelitian dapat saja individu, keluarga, lembaga, atau masyarakat.⁷⁴ Sedangkan Muhibbin Syah mendefinisikan studi kasus sebagai sebuah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang rinci mengenai aspek-aspek psikologis seorang peserta didik atau kelompok peserta didik tertentu.⁷⁵

Peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran PAKEM pada anak-anak imigrasi dalam program *creativity class for children*. Penelitian ini meneliti perubahan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang dialami oleh peserta didik setelah mendapatkan penerapan pembelajaran berbasis PAKEM. Selain itu peneliti juga mengamati seberapa besar efektivitas penerapan pembelajaran tersebut terhadap motivasi belajar peserta didik dalam program *creativity class for children*.

⁷² Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 52.

⁷³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer edisi 1*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 1465

⁷⁴ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 66

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 30

2. Sumber data

Sumber data adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sumber data ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan atau narasumber dan situasi sosial selama proses penelitian. Informan atau narasumber adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.⁷⁶ Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah para pengajar yaitu Bapak Fathul Arif dan Bapak Humam Iqbal Azizi. Kemudian untuk pegawai rumah detensi imigrasi (Rudenim) adalah Bapak Himawan. Sedangkan situasi sosial meliputi tempat, pelaku dan aktivitas. Tempat dalam penelitian ini adalah Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim), sedangkan pelakunya adalah anak-anak imigran, dan aktifitasnya adalah program *creativity class for children*. Selain itu, sumber data diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang menggunakan instrumen pendukung berupa

⁷⁶ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 132

pedoman wawancara maupun pedoman observasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal penting atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.⁷⁷ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan dokumen sebagai pendukung teori kemudian direlevankan dengan fenomena yang ada. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan kumpulan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Staff pengajar berupa *lesson plan*, dan laporan pembelajaran, sedangkan untuk kantor Rumah Detensi Imigrasi berasal dari dokumen profil lembaga.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁷⁸ Wawancara dalam penelitian ini melibatkan informan atau narasumber yang dapat memberikan

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 202

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 317

gambaran tentang pelaksanaan program *creativity class for children*.

Narasumber tersebut adalah pengajar dan pegawai Rudenim.

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁹ Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengamati proses berjalannya kegiatan program *creativity class for children*. Sesuai dengan target data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Artinya observer tidak ikut dalam kehidupan orang di observasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁸⁰ Daftar cek (check list) peneliti gunakan untuk memudahkan perekaman informasi yang diperoleh dari observasi. Daftar ini terdiri dari daftar item yang dipersiapkan sebelum observasi. Ada atau tidaknya item itu ditandai dengan mengecek ya atau tidak. Observasi yang dilakukan peneliti berlangsung selama dua bulan. Selama proses observasi, peneliti mengikuti kelas yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Peneliti melaksanakan observasi kelas selama 22 kali pertemuan.

⁷⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 220

4. Teknik analisis data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸¹ Penelitian kualitatif ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data yang ada.

Data yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif adalah apabila data tersebut tidak berupa angka-angka, melainkan berupa fenomena atau perilaku yang harus disajikan dalam bentuk uraian. Penelitian ini, peneliti menganalisis data tentang pola interaksi di kelas antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik itu sendiri dalam proses pembelajaran *Creativity class for children*. Selain itu juga menganalisis fungsi sarana dan prasarana serta media yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 335

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data digunakan peneliti untuk menggolongkan, mengarahkan, dan menyaring data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi.⁸²

Setelah peneliti memasuki setting tempat penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada narasumber dan aktivitas dalam program *creativity class for children*. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Selama proses observasi, temuan yang didapat oleh peneliti adalah adanya sebuah aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan keadaan seperti biasa di pendidikan-pendidikan formal di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada aktivitas yang terjadi selama program *creativity class* berlangsung.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam

⁸² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 339

bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁸³ Peneliti dalam menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat baik berupa bagan maupun secara deskripsi dan narasi. Penyajian data tersebut berasal dari temuan-temuan yang sudah direduksi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan data dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali hasil data yang telah terkumpul.⁸⁴ Jadi, dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data. Penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang kemudian

⁸³ *Ibid.*, hlm. 341

⁸⁴ Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

setelah diteliti menjadi jelas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang berlangsung pada program *creativity class for children* benar-benar menerapkan konsep pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kemudian setelah dilakukan reduksi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data-data yang ditemukan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti.

d. *Countenance Evaluation Model*

Adapun untuk mengevaluasi keefektifan PAKEM dalam program *creativity class for children* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peneliti menggunakan *Countenance Evaluation Model*. Model ini menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu: konteks, proses, dan output.⁸⁵ Langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi yaitu yang pertama deskripsi. Deskripsi berkaitan dengan maksud/tujuan yang diharapkan oleh program *creativity class for children*, dan pengamatan atau apa yang sesungguhnya terjadi atau apa yang betul-betul terjadi. Selanjutnya evaluator menunjukkan langkah yang kedua yaitu pertimbangan, yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar. Ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka membandingkan kondisi hasil pelaksanaan

⁸⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin AJ., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 43-44

program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai. Standar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu standar yang berdasarkan pada landasan teori. Landasan tersebut diambilkan dari buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis PAKEM, *creative learning*, dan motivasi belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka data-data di lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat mengetahui deskripsi tentang implementasi pembelajaran berbasis PAKEM pada anak-anak imigrasi dalam program *creativity class for children* di rumah detensi imigrasi Kota Semarang.

e. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi tersebut diambil. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Keabsahan pemeriksaan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

berbagai sumber, cara dan waktu. Jadi, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁸⁶

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi pembelajaran berbasis PAKEM dalam program *creativity class for children* berasal dari data wawancara, observasi, dan pencermatan dokumen.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan tesis ini terdiri atas tiga bagian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami tesis ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian satu dengan bagian berikutnya. Adapun bagian-bagian tersebut memuat bab-bab dan sub bab, jelasnya sebagai berikut:

Bagian awal tesis memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan ketua prodi, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama terdiri lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab. Adapun lebih rincinya sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan tesis. Pendahuluan tesis merupakan pertanggungjawaban ilmiah karena memuat hal-hal sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 372

kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Rumah detensi Imigrasi (Rudenim) Kota Semarang sebagai *setting area* dalam penelitian. Bab ini dijelaskan tentang, sejarah berdiri dan perkembangannya, tugas dan fungsi, struktur organisasi serta program kegiatannya. Bab kedua ini memberikan gambaran secara utuh tentang Rudenim sebelum melangkah pada pembahasan utama.

Bab ketiga, setelah mengetahui gambaran umum tentang Rudenim. Maka dalam bab ini akan diuraikan tentang pelaksanaan program pembelajaran berbasis PAKEM dalam program *creativity class for children*.

Bab keempat berisi tentang analisis keefektifan pembelajaran berbasis PAKEM pada program *creativity class for children* terhadap motivasi anak-anak imigran dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi simpulan, saran, dan penutup. Simpulan merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya. Sedangkan saran dapat menjadi semacam agenda pembahasan lebih lanjut di masa mendatang. Penutup adalah kritik atau saran yang diharapkan peneliti sebagai koreksi atau masukan terhadap penelitian tesis.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Konsep pelaksanaan program *creativity class for children* di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang dilakukan oleh guru melalui kegiatan yang mencakup: perencanaan pengajaran yang kreatif, penanganan hambatan, peranan guru dalam mendorong kreativitas, pengelolaan kelas-berbagi tanggung jawab, pembagian waktu yang adil untuk berpikir kreatif, dan pengadaan variasi. Dalam perencanaan pengajaran yang kreatif guru melakukan konsep pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran melalui permainan, dan mengaktifkan peserta didik.
2. Guru dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis PAKEM dalam program *creativity class for children* di Rumah Detensi Imigrasi Kota Semarang melalui pengejawantahan indikator-indikator pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang aktif dilakukan dengan menciptakan suasana kondusif, interaksi dengan peserta didik terjalin dengan baik, dan memosisikan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran yang kreatif dilakukan dengan guru berperan sebagai motivator dan manajemen, proses pembelajaran yang kreatif, serta

penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran efektif dilalui guru melalui tahapan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi serta penilaian. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan dilakukan dengan pola hubungan yang baik dengan peserta didik, serta melakukan konsep pembelajaran bermain sambil belajar.

3. Analisis keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan secara intrinsik dan ekstrinsik. Secara intrinsik siswa yang motivasi belajar yang lebih tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pelajaran didalam kelas, banyak bertanya, selalu ingin dapat menjawab pertanyaan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan secara ekstrinsik dapat dilihat dari ketercapaian indikator motivasi belajar yang ada pada peserta didik di antaranya adalah: (1) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) (3) Tekun menghadapi tugas. (4) Dapat mempertahankan pendapatnya. Secara intrinsik, motivasi belajar peserta didik lebih dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan mereka yang cenderung mengalami guncangan psikologis, sehingga penerapan PAKEM sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka. Secara ekstrinsik, motivasi mereka dapat didorong oleh guru melalui pemberian hadiah, serta penggunaan metode pembelajaran yang berbasis PAKEM. Selama proses pembelajaran, peningkatan motivasi belajar peserta didik dapat melalui beberapa teori, diantaranya : teori behavioristik, humanistik, kognitif, dan

sosial. Aktualitas ketercapaian pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah sangat efektif. Prinsip-prinsip dalam teori-teori motivasi dapat diaplikasikan dengan baik oleh guru selama proses pembelajaran.

B. Saran

Saran-saran berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menetapkan jadwal kelas secara konsisten, sehingga murid dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru.
2. Guru sebaiknya membuat *lesson plan* guna menunjang keefektifan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik.
3. Perlu adanya guru pendamping setiap kelas secara kontinyu, sehingga memudahkan dalam pengkondisian kelas.
4. Perlu adanya kerjasama yang komprehensif antara pihak imigrasi dan IOM, sehingga sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan baik untuk menunjang proses pembelajaran.
5. Perlu adanya evaluasi secara bertahap untuk mengetahui tingkat pemahaman materi setiap peserta didik.
6. Guru sebaiknya menguasai bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, seperti bahasa persian, arabic maupun afganistan, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT, semesta alam atas segala Rahmat, Nikmat dan Ridho-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Demikianlah pembahasan tesis ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan terutama mengenai implementasi Pembelajaran aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM) untuk peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dari sisi ini penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, baik dalam metode penelitian, isi pembahasan maupun penulisannya. Untuk itu penulis berharap kepada para pembaca sekalian untuk dapat memberikan kritik dan sarannya yang bersifat membangun demi penelitian selanjutnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin AJ., *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Aziz, Rahmad, *Psikologi Pendidikan: Model Mengembangkan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- Badar, Trianto Ibnu, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014)
- Banyu Perwita, Anak Agung dan Yanyan Mochammad Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Beetlestone, Florence, *Creative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Siswa)*, terj. Narulita Yusron, (Bandung: Nusa Media, 2012)
- Burhan Tsani, Mohammad, *Hukum dan Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Liberty, 2003)
- Daradjat, Zakiah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012)
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Fadhilah, M. dkk., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014)
- Fu'adi, Athok, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MI Mitra PGMI Stain Ponorogo*, Jurnal Madrasah, Vol. 3 No. 1 Juli-Desember 2011
- Gichara, Jenny, *Kelas Sehat Prestasi Hebat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012)
- H. Schunk, Dale, *Learning Theories An Educational Perspektive*, Terj. Eva Hamidah dan Rahmat Fajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hamdani, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011)

Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

-----, *Strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012)

Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan mampu mengajar secara menyenangkan*, (Bandung: mizan Learning center, 2006)

Hidayat, Arif, *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Pai Di MIN Sindutan Kulon Progo*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

https://id.wikipedia.org/wiki/Komisioner_Tinggi_PBB_untuk_Pengungsi (diakses 9 mei 2017)

https://www.unicef.org/magic/media/documents/CRC_bahasa_indonesia_version.pdf (diakses tanggal 9 Pebruari 2017)

Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1973)

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008)

Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)

Kamal, Muhiddinur, *Strategi Active Knowledge Sharing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD/MI*, (Jurnal Tarbiyah al-Awlad, Volume IV, Edisi 1

Keputusan Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia Nomor M.01-PR.07.04 Tahun 2004 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja Rumah Detensi Imigrasi Pasal 3

Krustiyati, Atik, *Kebijakan Penanganan Pengungsi Di Indonesia: Kajian Dari Konvensi Pengungsi Tahun 1951 Dan Protokol 1967*, Vol 12, No.2 November 2012

Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005)

Kyriacou, Chris, *Effective Teaching: Theory and Practice*, terj. M. Khozim, (Bandung: Nusa Media, 2012)

Mahmudah, Umi dan abdul wahab R., *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Milles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992)
- Moeleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muijs, Daniel dan David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, terj. Hely Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini S., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang:UIN-MaLiki Press, 2011)
- Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas dn Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. (Bandung : Delia Press, 2003)
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)
- Partin, Ronald L, *Kiat Nyaman mengajar di Dalam Kelas*, terj. Siti mahyuni, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2012)
- Pelangi, Intan, *Pengaruh The United Nation Declaration On The Territorial Asylum 1967 terhadap Para Pencari Suaka Di Indonesia*, (Yogyakarta: Fakulats Hukum UGM, 2009)
- Peraturan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor M.05.IL.02.01 Tahun 2006 Tentang Rumah Detensi Imigrasi
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2013 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian pasal 3
- Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Ramafitri, Farah, *Perlindungan Pengungsi Asal Srilanka Di Indonesia Berdasarkan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Dan Urgensi*

- Ratifikasi Konvensi Pengungsi 1951*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UGM, 2011)
- Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Riyanto, Sigit, *Intervensi Kemanusiaan Melalui Organisasi Internasional untuk Memberikan Perlindungan dan Bantuan Kemanusiaan Kepada pengungsi Internal: Debat tentang Urgensi dan Kendalanya*, dalam jurnal Mimbar Hukum Vol. 19, Nomor 2, Juni 2007, (Yogyakarta: Fakultas hukum UGM)
- Romsan, Achmad, *Pengantar Hukum Pengungsi Internasional: Hukum Internasional Dan Prinsip-Prinsip Perlindungan Internasional*, (Jakarta: UNHCR, 2003)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012)
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Salam, Amal Abdus, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, terj. Umma Farida, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Salim, Peter dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer edisi 1*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Santoso, *Perspektif Imigrasi dalam Pembangunan Ekonomi dan Ketahanan Nasional*, (Jakarta: UI Press, 2004)
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Terj. Tri Wibowo B.S., (Jakarta: kencana, 2013)
- Sardiman, Arif.S, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2009)
- , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990)
- Siswono, "Pembelajaran PAKEM: Pengertian, Langkah, Kelebihan, dan Kekurangan", dalam <http://www.rumahbelajar.web.id/> diakses pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 11.00 WIB
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar*, (Purwokerto: STAIN Puwokerto Press, 2009)

- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Ukun, Wahyudin, *Deportasi Sebagai Instrumen Penegakan Hukum dan Kedaulatan Negara di Bidang Keimigrasian*, (Jakarta: AKA Press, 2004)
- Ulfah, Maulidya, *Pengembangan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) disekolah Fullday (Studi Kasus pada TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN SUKA)
- Undang-undang nomor 6 tahun 2011 tentang keimigrasian
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Usman dan Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Wagiman, *Hukum Pengungsi Internasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- Walker Tileston, Donna, *What Every Teacher Should Know about Student Motivation*, (California: Corwin Press, 2004)
- Winkel WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996)